library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id
library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang dipakai oleh masyarakat dunia. Meskipun demikian, para pemakai bahasa masih merasa nyaman menggunakan bahasa asli mereka. Sebagai konsekuensinya, multi-kebahasaan menjadi isu strategis bagi banyak perusahaan untuk memerankan dirinya dalam usaha menjembatani kendala multi bahasa tersebut dalam konteks kehidupan masyarakat modern. Menurut konsep komunikasi sosial modern, perusahaan-perusahaan komersial dan para pemakai bahasa tentunya mencari teknik terbaik. Mereka mencari katalisator untuk membangun komunikasi multi bahasa tersebut melalui konsep komunikasi interlingual yang komunikatif terlepas dari letak geografi maupun budaya masyarakatnya.

Dalam kaitan itu, seorang Ex-CEO Trantex, salah satu perusahaan terbesar agen penerjemahan di Eropa, bernama Kaijas Poysti menyatakan "*you can always buy in your own language, but you must sell in your customers'language*" (dalam Khalilov, 2009). Secara implisit Poysti menekankan bahwa ketika hendak menjual produk kepada konsumen, produsen seyogyanya menggunakan media bahasa yang dapat dipahami oleh konsumen. Hal tersebut tentu saja tidak dapat diwujudkan dengan mudah karena keterbatasan manusia dalam menguasai berbagai bahasa.

Aspek lain yang tidak kalah penting adalah pengaruh sosial politik dan budaya. Sebagian besar pimpinan dunia dalam menyampaikan teks lisan maupun tulisnya tetap mempertahankan bahasa aslinya sebagai identitas bangsa dan negara. Berkaitan dengan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa kedudukan bahasa merupakan sebuah potret budaya dan etika suatu bangsa. Oleh sebab itu dalam komunitas bangsa-bangsa, bahasa asli tetap digunakan di forum komunitas hubungan internasional tersebut.

Meskipun begitu, mereka tetap perlu berkomunikasi dengan orang-orang yang berlatar belakang bahasa dan budaya yang berbeda. Dalam situasi

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id
library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

komunikasi yang demikian, mereka pasti menghadapi banyak kendala. Kendala tersebut pada umumnya diatasi dengan bantuan penerjemah, termasuk di antaranya adalah komputer penerjemah.

Walaupun komputer penerjemah yang dalam bahasa Inggris disebut *Machine Translation* secara teknis dan kualitas masih perlu ditingkatkan dan belum mampu memproduksi terjemahan yang sempurna sebagaimana penerjemahan yang dihasilkan manusia, setidaknya komputer penerjemah dapat membantu memecahkan problema penerjemahan untuk memenuhi semakin meningkatnya kebutuhan akan penerjemahan. Kebutuhan terhadap computer penerjemah untuk menghasilkan penerjemahan dengan tingkat kecepatan yang tinggi telah mendorong masyarakat Eropa untuk mengembangkannya.

> *MT is particularly attractive for European Union (EU) since it already experiences high demand in term of translation; as of January 1, 2007. There are 23 0fficial EU working languages and the EU spends more than UER 1,000,000,000 on translation costs each year*. (Khalilov, 2009)

Fenomena di atas juga terjadi di Indonesia. Sebagai masyarakat modern, bangsa Indonesia tidak bisa lepas dari sifat saling membutuhkan dengan negara-negara modern lainnya baik di sektor ekonomi, politik dan industri maupun di sektor sosial dan budaya. Ironisnya, di satu sisi, bahasa pengantar yang digunakan dalam komunikasi global di sektor-sektor tersebut adalah bahasa asing, terutama bahasa Inggris. Di sisi lain, kemampuan bangsa Indonesia dalam menguasai bahasa asing masih sangat terbatas.

Kendala kemampuan berbahasa asing, seperti yang telah dijelaskan di atas, dapat diatasi melalui penerjemahan baik yang dilakukan oleh manusia maupun komputer. Karena jumlah manusia penerjemah di Indonesia terbatas dan mereka tidak selalu ada di masing-masing daerah tempat konsumen penerjemahan berada serta cara kerjanya dipandang lamban, kebutuhan terhadap komputer penerjemah menjadi alternatif penting dan didambakan oleh masyarakat Indonesia. Keberadaan komputer penerjemah juga sejalan dengan perilaku masyarakat modern yang berorientasi pada pemerolehan hasil serba instan dan akses informasi yang serba cepat pula.

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id
library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

Kebutuhan terhadap komputer penerjemah, yang dapat diperoleh dengan mudah, ditanggapi secara serius oleh para pakar teknologi komunikasi di Indonesia dengan jalan menciptakan berbagai perangkat lunak komputer yang dapat berfungsi sebagai penerjemah otomatis atau sebagai alat bantu penerjemahan khususnya dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris. Karena memiliki sifat yang serba instan dan keterbatasan kemampuan berbahasa asing serta dalam menerjemahkannya, sebagian besar masyarakat Indonesia cenderung memilih dan menggunakan perangkat lunak komputer yang berfungsi sebagai penerjemah otomatis. Fakta menunjukkan bahwa rata-rata pemilik komputer di Indonesia memiliki perangkat lunak seperti *Kataku V.1.1* atau*Transtool 10 rar* yang sudah ter-*install* di komputer mereka. Timbul pertanyaan tentang tanggapan mereka mengenai pemanfaatan perangkat lunak tersebut dalam melakukan tugas-tugas penerjemahan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.

Pada umumnya para penerjemah di Indonesia adalah generalis, walaupun beberapa diantara mereka adalah spesialis. Sifat generalis para penerjemah di Indonesia tersebut juga diadopsi oleh pencipta perangkat lunak komputer penerjemah di Indonesia. Fakta menunjukkan bahwa perangkat lunak komputer penerjemah yang mereka ciptakan dimaksudkan untuk menerjemahkan teks berbagai bidang ilmu. Pertanyaan yang timbul kemudian ialah apakah *Kataku V.1.1* dan *Transtool 10 rar* mampu melakukan tugas-tugas tersebut dengan baik.

Penerjemahan merupakan bidang yang multidisipliner karena melibatkan berbagai bidang ilmu, terutama ilmu kebahasaan. Agar dapat melakukannya dengan baik, seseorang harus memiliki multikompetensi pula. Hal itu juga berlaku bagi komputer penerjemah. Di satu sisi, dibanding manusia penerjemah, komputer penerjemah mempunyai keunggulan dari segi kecepatannya. Di sisi lain, komputer penerjemah mempunyai kelemahan dari segi kualitas produknya.

> *MT truly seems miraculous the first time you see it in action. You open a document, select the text you want to have translated and press the "Translate" icon. Depending on how much text you've selected, within a couple of seconds or minutes, there appears your translation in Spanish (or German, French, Italian, etc). Eureka! It works! Almost. If you are*

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id
library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

fortunate enough the language you have just translated your document into, you will quickly notice problems.(Bassnett S. & Mc.Guire, 1988)

Penerjemahan merupakan suatu bentuk komunikasi interlingual, komunikasi yang melibatkan minimal dua bahasa.Pada umumnya, kedua bahasa yang dilibatkan dalam kegiatan penerjemahan berbeda satu sama lain secara linguisticdan ekstralinguistik. Bahkan, budaya yang melatarbelakangi kedua bahasa itu juga berbeda satu sama lain. Oleh sebab itu, masalah ungkapan teknis, istilah budaya, idiomatis, metafora, kolokasi, homonimi, polisemi dan gaya bahasa sebagai manifestasi dari cara manusia dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya tidak terlepas dari kegiatan penerjemahan. Pertanyaan yang timbul kemudian adalah apakah perangkat lunak tersebut mampu mengatasi hal-hal tersebut.

Penerjemah, baik yang berwujud manusia maupun komputer, membuat keputusan-keputusan dalam penerjemahan. Keputusan-keputusan yang dibuat tidak hanya berdasarkan kata atau frasa yang ada dalam sebuah ungkapan tetapi melibatkan serangkaian domain pengetahuan yang ada dalam konteks ungkapan sebelum dan sesudahnya yang dalam bahasa Arab disebut '*syiakul kalam' atau (word in context)*. Pendek kata, penerjemah mentransfer ide, konsep, pandangan nyata manusia yang sangat dipengaruhi oleh kepribadian, pengalaman dan budaya yang bersangkutan. Persoalan yang timbul kemudian adalah apakah komputer penerjemah mampu melakukan tugas-tugas yang seperti itu.

Suatu penerjemahan dihasilkan karena ada pihak, yaitu pembaca sasaran, yang membutuhkannya. Dalam konteks teori penerjemahan, pihak pembaca sasaran merupakan orang awam, yang tidak mempunyai akses ke bahasa sumber. Oleh sebab itu, sifat ketergantungan mereka pada penerjemah sangat tinggi. Hanya penerjemahlah yang mampu membantu mereka dalam mengatasi kendala bahasa pada saat mereka hendak memahami isi atau pesan yang dikandung oleh teks sumber. Mereka tidak peduli dengan kesulitan-kesulitan yang dihadapi penerjemah. Mereka juga tidak pernah memikirkan betapa kompleksnya proses penerjemahan itu berlangsung, yang ada di benak mereka adalah mendapatkan penerjemahan yang bisa mereka nikmati dan manfaatkan.

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id
library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

Pada umumnya, pembaca sasaran, sebagai pengguna karya penerjemahan, selalu mengharapkan bahwa penerjemahan yang mereka baca adalah penerjemahan yang mengandung pesan yang sama dengan pesan yang ada dalam teks sumber. Di samping itu, mereka sangat mengharapkan penerjemahan yang alamiah, yang tidak bertentangan dengan kaidah, norma dan budaya bahasa mereka. Yang tidak kalah penting adalah bahwa penerjemahan yang diperoleh dapat mereka pahami dengan mudah. Pertanyaan yang timbul kemudian adalah apakah MT mampu menghasilkan penerjemahan yang berkualitas, yaitu penerjemahan yang tidak hanya akurat, tetapi juga berterima dan mudah dipahami oleh pembaca sasaran.

Beberapa penelitian yang terkait dengan komputer penerjemah sudah pernah dilakukan. Pada tahun 1999, Carrove dari Universitas de Lleida, Spanyol menyusun disertasi yang berjudul "*Toward a theory of translation pedagogy; based on CAT tools for Catalan and English non literary text*". Di Indonesia Humanika (2003) dari Universitas Sebelas Maret Surakarta, menyusun tesis yang berjudul "Evaluasi deklaratif program komputer penerjemah *Transtool* versi V22KB". Dia mengkaji penerjemahan frasa nomina bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia yang dihasilkan *Transtool* tersebut. Kemudian Lopes (2008) dari Universitas Maryland, USA juga melakukan penelitian sejenis. Dia berhasil menyusun disertasi yang berjudul "*Machine translation by pattern matching*". Khalilov (2009) dari Universitas 'Politecnica de Catalunya, Barcelona, Spanyol menyusun disertasi yang berjudul "*New statistical and syntactic models for machine translation*".

Penelitian Carrove (1999) tersebut terfokus pada pemanfaatan komputer sebagai alat bantu penerjemahan dalam konteks pengajaran penerjemahan. Eko Humanika (2003) secara spesifik mengkaji kualitas penerjemahan frasa nomina bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia yang dihasilkan oleh *Transtool* versi V22KB. Penelitian yang dilakukan Lopez (2008) membahas pemadanan pola-pola pada komputer penerjemah. Khalilov (2009) berupaya menghasilkan model sintaksis dan statistik pada komputer penerjemah.

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id
library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

Baik penelitian Carrove (1999) maupun penelitian Lopez (2008) dan Khalilov (2009) tidak menyentuh persoalan kualitas penerjemahan yang dihasilkan oleh komputer penerjemah. Sementara itu, penelitian Humanika (2003) pada dasarnya membahas kualitas penerjemahan tetapi satuan lingual penerjemahan yang dikaji hanya terbatas pada tataran frasa nomina. Penelitiannya tidak menyentuh satuan lingual yang lebih besar, yaitu kalimat. Sehingga, kualitas penerjemahan yang dikaji bersifat parsial.

Berbeda dari penelitian-penelitian yang sudah diuraikan di atas, penelitian ini mengkaji kualitas penerjemahan dihasilkan oleh dua komputer penerjemah secara holistik. Di samping itu, satuan lingual penerjemahan yang diambil sebagai objek kajian berada pada tataran kalimat dan datanya bersumber dari teks berbagai bidang ilmu. Karena pengguna komputer penerjemah merupakan salah satu *stakeholders* yang penting dalam dunia penerjemahan, maka tanggapan-tanggapan mereka terhadap kemampuan *Kataku V.1.1* dan *Transtool 10 rar* juga dikaji. Dalam pada itu, jika kualitas penerjemahan yang dihasilkan oleh kedua komputer penerjemah tersebut rendah, penelitian ini juga akan mengungkapkan penyebabnya. Dalam kaitan itulah peneliti melakukan penelitian terkait dengan komputer penerjemah *Kataku V 1.1* dan *Transtool 10 Rar* dalam rangka menggali fenomena penerjemahan yang dihasilkan penerjemah.

B. Batasan Penelitian

Masalah dalam penelitian ini dibatasi dalam kaitannya dengan orientasi penelitian, arah penerjemahan dan komputer penerjemah yang dilibatkan. Penelitian ini terbatas pada kajian produk. Oleh sebab itu penelitian ini tidak mengkaji proses penerjemahan yang dilakukan komputer penerjemah. Hal itu disebabkan oleh keterbatasan penulis di bidang bahasa komputer. Arah penerjemahan yang dikaji adalah penerjemahan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Di samping itu, penerjemahan yang dikaji adalah penerjemahan yang dihasilkan oleh *Kataku V.1.1* dan *Transtool 10 rar*, dua perangkat lunak komputer yang melakukan penerjemahan secara otomatis.

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id
library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

C. Rumusan Masalah

Pertanyaan-pertanyaan tidak langsung yang dikemukakan pada bagian awal bab ini merupakan persoalan pokok yang dikaji dalam penelitian ini. Persoalan pokok yang dimaksudkan terkait dengan tanggapan pengguna terhadap kemampuan komputer penerjemah, kualitas penerjemahan yang dihasilkan oleh komputer penerjemah, khususnya *Kataku V.1.1* dan *Transtool 10 rar*. Adapun fokus penelitian ini adalah untuk mengukur hasil penerjemahan *Kataku V 1.1 dan Transtool 10 rar*, ditinjau dari kualitas keakuratan, keterbacaan dan keberterimaan. Sudah barang tentu, persoalan kualitas penerjemahan tidak bisa lepas dari masalah pemadanan dan cara yang ditempuh dalam menghasilkan suatu padanan. Secara otomatis, pembahasan persoalan-persoalan tentang kesalahan-kesalahan dalam pencarian padanan makna dan bentuk tidak bisa diabaikan begitu saja dalam rangka memberikan masukan-masukan kepada para pencipta komputer penerjemah, dalam upaya mereka menyempurnakan komputer penerjemah tersebut di kemudian hari. Dalam kaitan itu, masalah-masalah dalam disertasi ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tanggapan umum para pengguna *Kataku 1.1* dan *Transtool 10 rar* perihal kemampuan kedua komputer penerjemah tersebut dalam menerjemahkan teks berbahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia?
2. Pemadanan yang bagaimanakah yang cenderung diterapkan oleh *Kataku 1.1* dan *Transtool 10 rar* dalam menerjemahkan teks berbahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia?
3. Bagaimanakah kualitas penerjemahan yang dihasilkan oleh *Kataku V 1.1* dan *Transtool 10 rar* baik dari segi tingkat keakuratan, keberterimaan maupun keterbacaan?
4. Jika penerjemahan yang dihasilkan oleh *Kataku V. 1.1* dan *Transtool 10 rar* kurang atau tidak berkualitas, kesalahan-kesalahan yang bagaimanakah yang dilakukan oleh kedua komputer penerjemah tersebut?

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id
library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui tanggapan umum para pengguna *Kataku V.1.1 dan Transtool 10 rar* perihal kemampuan kedua komputer penerjemah tersebut dalam menerjemahkan teks berbahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.
2. Untuk mendeskripsikan pemadanan yang cenderung diterapkan oleh *Kataku V.1.1 dan Transtool 10 rar* dalam menerjemahkan teks berbahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kualitas penerjemahan yang dihasilkan oleh *Kataku V.1.1* dan *Transtool 10 rar* baik dari segi tingkat keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan.
4. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh *Kataku V.1.1* dan *Transtool 10 rar* jika penerjemahan yang dihasilkan oleh kedua komputer penerjemah tersebut kurang atau tidak berkualitas

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dari tujuan tersebut di atas, penulis berharap hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat dalam rangka pengembangan bidang penerjemahan (*Translation Studies* (TS)). Pertama dapat bermanfaat bagi para praktisi teknologi informatika khususnya pengembang *software transtool* sebagai masukan perbaikan dari sistem parsing maupun penyelarasan susunan kata dalam kalimat agar lebih tepat dari sisi padanan atau pilihan kata maupun tata bahasa, pengamat bidang penerjemahan, dan penerjemah. Ketiga bidang tersebut dapat dipadukan untuk menganalisis semantik dan aspek-aspek linguistik lainnya dengan apa yang disebut "*a computerized semantic and linguistic analyzer for translating*" karena dalam menerjemahkan dengan menggunakan komputer penerjemah tersebut,

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id
library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

komputer memiliki piranti untuk menganalisis sisi semantik dan sisi linguistik lainnya dari suatu teks.

Kedua, menyadari adanya permintaan masyarakat terhadap penerjemahan berbagai bidang ilmu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para pengguna perangkat lunak komputer penerjemah untuk diketahui bahwa hasil penerjemahannya masih jauh dari hasil standar penerjemahan. Perangkat lunak komputer penerjemah ini diperlukan dalam rangka menjembatani kurangnya kebutuhan akan produk penerjemahan ilmiah berbasis komputer dengan produk penerjemahan manusia.

Ketiga, bagi para akademisi, hal tersebut penting sebagai langkah dalam rangka melibatkan mereka untuk menggunakan dan mengevaluasi hasil *software transtool* tersebut sebagai orientasi pengembangan ilmu pengetahuan (*technology-oriented stuffs*).

Keempat, dapat digunakan sebagai sarana pengajaran penerjemahan untuk membangun penyusunan kalimat hasil penerjemahan dalam bentuk *well-developped translation*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa manfaat praktis berikut ini:

a. Sebagai masukan bagi masyarakat pengguna *Transtool 10 rar* dan mesin penerjemah dalam menentukan sikap apakah mereka akan menggunakan atau tidak akan menggunakan komputer penerjemah untuk menerjemahkan teks berbahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.
b. Untuk memberikan stimulus bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian yang terkait dengan pemanfaatan komputer, misalnya CAT (*computer-assisted translation*) dalam kegiatan penerjemahan praktis.

F. Organisasi Disertasi

Adapun alur dalam disertasi ini dapat digambarkan secara rinci sebagai berikut; (Bab 1) berisi latar belakang masalah penelitian, batasan penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan organisasi

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id
library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

disertasi. (Bab 2) merupakan kerangka teori yang terkait dengan teori penerjemahan yaitu pengertian penerjemahan, masalah pemadanan, kompetensi penerjemahan dan evaluasi terhadap kualitas penerjemahan. Di dalam bab ini juga dipaparkan hal-hal yang terkait dengan sejarah perkembangan MT dan kerangka-kerangka teori sistem penerjemahan penyusunan ulang (*reordering*) dan sistem penerjemahan berbasis sintaksis dan semantik yang digunakan dalam KP, fungsi serta prosedurnya. Bab ini sebagai landasan dasar untuk pengembangan pada bab-bab berikutnya. (Bab 3) merupakan metodologi yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa struktur dan strategi penelitian, jenis-jenis informasi dan sumber data, teknik sampling, teknik pengumpulan data, teknik validasi, teknik analisis data, dan langkah-langkah penelitian. (Bab 4) berisi temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Temuan penelitian akan terfokus pada 1) tanggapan umum para pengguna *Kataku V.1.1* dan *Transtool 10 rar* perihal kemampuan kedua MT tersebut dalam menerjemahkan teks berbahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, 2) kualitas penerjemahan yang dihasilkan oleh *Kataku V.1.1* dan *Transtool 10 rar*, baik dari segi tingkat keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan, 3) pemadanan yang cenderung diterapkan oleh dalam penerjemahan teks berbahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, 4) kesalahan-kesalahan dilakukan oleh kedua MT tersebut baik dalam hal pemadanan makna maupun dalam pemadanan bentuk dan 5) solusi untuk mengatasi kesalahan-kesalahan yang terkait dengan pemadanan makna dan bentuk. Temuan-temuan tersebut kemudian dibahas secara saksama dan dikaitkan dengan teori yang sudah ada dan dengan temuan-temuan penelitian sebelumnya. (Bab 5) adalah kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian ini yang mungkin dapat dijadikan acuan pada penelitian berikutnya. Pada akhir desertasi ini akan disediakan lampiran-lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari disertasi ini.